

## **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING PADA MATA KULIAH INSYA' DI STAI MA'ARIF SAROLANGUN**

**Mimi Permani Suci**

Dosen STAI Ma'arif Sarolangun

E-mail : suci90mimi@gmail.com

**Abstract:** Today's education world is shocked by the demands of online learning. Because the corona / covid 19 virus that emerged in Wuhan became an inevitable pandemic. The government through the general of Islamic Education has issued Circular Number 657/03/2020 concerning efforts to prevent the spread of Covid 19 (corona) within the Islamic Religious College. Ready not ready for the world of education both public and private, schools or universities are encouraged to do online learning. Following up on the government's recommendations, the lecture process at the STAI Ma'arif campus moved from being offline to online or better known as online, that also applies to the teaching and learning process of God willing subjects (writing). This research is a cualitatif research that aims to analyze the effectiveness of the teaching and learning process of God willing subjects (writing) using online-based learning. The technique used in data collection is the distribution of questionnaires to the resource persons, namely STAI Ma'arif Student, Arabic Language Education Semester IV through WhatsApp. The results of the study can be concluded that the teaching and learning process of God willing subjects (writing) by using online-based learning at STAI Ma'arif Sarolangun carried out well but not yet effective.

**Key words :** insya', daring, STAI Ma'arif, bahasa arab

## A. Pendahuluan

Indonesia kini tengah dihadapkan dengan pandemi covid-19 yang tak kunjung usai. Tak hanya sektor ekonomi, sosial, dan teknologi, namun sektor pendidikan kini juga terkena dampak dari pandemi ini. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk warga Indonesia selamat dari penyakit mematikan ini. Berbagai himbauan tersebar luas, bantuan baik moril maupun materil dikerahkan. Salah satu bentuk himbauan di sektor pendidikan adalah perubahan proses belajar mengajar yang semula dilakukan secara luring ( luar jaringan) menjadi daring ( dalam jaringan). Pemerintah melalui jenderal Pendidikan islam telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 657/03/2020 tentang upaya Pencegahan penyebaran Covid 19 (corona) di lingkungan Perguruan tinggi keagamaan islam. Siap tidak siap dunia pendidikan baik negeri maupun swasta, sekolah ataupun perguruan tinggi dianjurkan melakukan pembelajaran Daring. Menindaklanjuti anjuran pemerintah tersebut maka proses perkuliahan di kampus STAI Ma'arif beralih dari offline menjadi online atau lebih dikenal dengan istilah daring, itu pula yang berlaku pada mata kuliah insya'. Perkembangan itu mulai dimanfaatkan oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program kuliah daring atau sistem *e-learning/ online learning*.

Pembelajaran tetap dapat dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis daring baik berupa WhatsApp, Google Classroom, Zoom, Edmodo dan sebagainya. Dengan kemudahan fasilitas pembelajaran daring ini diharapkan perkuliahan tetap terlaksana dengan baik meski pandemi masih menyelimuti, dosen tetap bisa menyampaikan materi perkuliahan sesuai dengan mata kuliah yang diampu dan mahasiswa juga bisa memahami materi perkuliahan walaupun pembelajaran dilakukan secara *online*. Rancangan memang mudah namun pelaksanaan tidak semudah yang dibayangkan. Beberapa aspek yang menjadi sorotan dalam kajian ini adalah bagaimana semangat mahasiswa/i terhadap sistem pembelajaran daring, permasalahan dan kendala pembelajaran daring di rumah, efektivitas pembelajaran daring ditinjau dari pemahaman materi perkuliahan, serta ketersediaan perangkat pendukung pembelajaran daring.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus STAI Ma'arif Sarolangun yang terletak di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Mahasiswa/I semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Arab STAI Ma'arif Sarolangun sebagai objek penelitian, dan yang menjadi subjek penelitiannya adalah penulis sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bersifat kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara daring berupa angket yang disebarakan via whatsapp.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata Kata efektif, secara etimologis berasal dari kata *efek* yang berarti *akibat, pengaruh*. Efektif, berarti 1. Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); 2. Manjur, mujarab(tentang obat); 3. Dapat membawa hasil; berhasil berguna. Efektifitas, keefektifan, berarti keadaan berpengaruh, keberhasilan.<sup>1</sup> Sedangkan efektifitas/e-fek-ti-vi-tas/ /éféktivitas/ *n* keefektifan: *dia ditugasi untuk memantau ~ proyek*.<sup>2</sup>

Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat yang menjelaskan bahwa : “Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Semakin besar prentase target yang dicapai, semakin tinggi efektifitas sesuatu”.<sup>3</sup>

Jadi pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memiliki pengaruhnya dan dapat membawa hasil, khususnya bagi peserta didik. Pembelajaran yang efektif artinya pembelajaran yang tepat sasaran, yakni pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Efektif, menginginkan pembelajaran mampu memanfaatkan seluruh sumber daya untuk bisa berhasil guna. Dalam praktiknya, pembelajaran efektif adalah yang menjamin tetrpenuhinya tujuna pembelajaran yang ditandai dengan tercapainya komptensi pembelajaran setelah proses pembelajaran. Pembelajaran efektif menyiratkan bahwa pembelajaran harus dilakukan sedemikian rupa untuk mencapai semua hasil belajar yang telah dirumuskan.

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.web.id/efektif> diakses pada tanggal 20 juli 2020 pukul 08.00 wib

<sup>2</sup> <https://kbbi.web.id/efektivitas> diakses pada tanggal 20 juli 2020 pukul 08.00 wib

<sup>3</sup> D Hidayat, *Ta'lim Al-Lughah Al-arabiyah*, (Semarang: Toha Putra, 2008), hal. 2

Dalam bidang pembelajaran, suatu kegiatan dapat dikatakan efektif tentu saja jika kegiatan itu ada efeknya, dapat membawa hasil atau pengaruh bagi peserta didik. Efek, hasil atau pengaruh dalam bidang pembelajaran, termasuk dalam bidang pembelajaran bahasa Asing dapat dilihat dari 2 (dua) segi. Pertama dari segi proses kedua dari segi hasil.<sup>4</sup>

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain – lain.

Sejatinya efektivitas pembelajaran akan terwujud jika penggunaan media dan metode pembelajaran dapat digunakan sebagaimana mestinya. Hal ini pula yang berlaku pada proses pembelajaran berbasis daring. Guru atau dosen yang menggunakan proses belajar mengajar berbasis daring hendaknya paham betul akan hakikat daring.

Daring adalah akronim dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Dilansir dari berbagai sumber, guru, dosen, siswa, dan mahasiswa kini melakukan kegiatan belajar-mengajar secara daring, termasuk pada saat pemberian tugas.<sup>5</sup>

Sejak tahun 2014 Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengembangkan program Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (PDITT), yang diluncurkan tanggal 15 Oktober 2014 oleh Wakil Presiden Boediono. 18 September 2016, berganti nama menjadi Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). Program SPADA Indonesia pada dasarnya adalah

---

<sup>4</sup> Muhib Abdul Wahab, *Epistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2008), hal. 145-147

<sup>5</sup> <https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/4304691/memahami-arti-daring-dan-luring-cari-tahu-bedanya-di-sini#:~:text=Dengan%20kata%20lain%2C%20pembelajaran%20daring,pembelajaran%20yang%20memerlukan%20tatap%20muka>. Diakses pada tanggal 23 juli 2020 pukul 09.00

implementasi dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi. Dimana dalam Permendikbud 109 tahun 2013, menyatakan bahwa salah satu lingkup pendidikan jarak jauh yaitu lingkup mata kuliah. Salah satu tujuan program SPADA Indonesia untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu di Perguruan Tinggi. Dengan sistem pembelajaran daring, SPADA Indonesia memberikan peluang bagi mahasiswa dari satu perguruan tinggi tertentu untuk dapat mengikuti suatu mata kuliah bermutu tertentu dari perguruan tinggi lain dan hasil belajarnya dapat diakui sama oleh perguruan tinggi dimana mahasiswa tersebut terdaftar.<sup>6</sup>

Untuk persiapan sistem pembelajaran daring, perguruan tinggi harus banyak melakukan persiapan, seperti pembenahan dan revitalisasi, baik dari segi infrastruktur, sarana prasana dan sumberdaya. Memang untuk menghadapi era digital harus dilakukan secepat mungkin karena teknologi tidak dapat dibendung. Persiapan yang harus di siapkan perguruan tinggi antara lain:<sup>7</sup>

### **1. Sarana Prasarana**

Salah satu yang harus disiapkan oleh perguruan tinggi adalah sarana prasarana, seperti platform dan dan juga tool yang dipakai oleh perguruan tinggi dalam melaksanakan kuliah daring, dan salah satu aspek fasilitas terpenting lagi yaitu data kampus dan Informasi yang harus tersampaikan dengan baik untuk kalangan pendidik maupun yang dididik.

Bila di era yang tengah memasuki revolusi industri 4.0 ini masih terdapat permasalahan dalam penyaluran informasi yang terhalangi dikarenakan permasalahan pada Sistem yang belum mampu dimiliki bagi sebuah instansi pendidikan sangatlah tidak elok, langkah yang dapat dipilih yaitu dengan

---

<sup>6</sup> <https://www.unida.ac.id/pembelajaran/artikel/sistem-pembelajaran-daring-spada.html>  
Diakses pada tanggal 23 juli 2020 pukul 09.00

<sup>7</sup> <https://sevima.com/sistem-pembelajaran-daring-spada-indonesia-kuliah-millennials/> Diakses pada tanggal 23 juli 2020 pukul 09.00

memanfaatkan teknologi cloud dalam penerapan sistem informasi di lingkungan instansi pendidikan Anda.

## 2. Sumber Daya Manusia yang mumpuni

Untuk memanfaatkan program kuliah daring, tentu kampus harus mempersiapkan SDM yang mengetahui tentang sistem yang akan digunakan, seperti mempersiapkan platform yang akan digunakan kuliah daring, dan juga mempersiapkan penanggung jawab bahan materi yang akan digunakan dalam perkuliahan daring dan juga mempersiapkan kebutuhan lainnya.

## 3. Akreditasi

Akreditasi juga menjadi salah satu faktor yang harus disiapkan, karena dengan akreditasi kualitas perguruan tinggi akan dipercaya oleh calon maba, seandainya prodi masih berakreditasi C tentu yang akan daftar di program perkuliahan daring pun akan ragu dan masih memikirkan ulang untuk daftar di kampus anda.

Melihat dari persiapan yang harus dilakukan agar terlaksananya sitem pembelajaran daring di atas maka STAI Ma'arif sudah memenuhi kriteria perguruan tinggi yang bisa menerapkan sistem ini. sejak pandemi corona mengancam keselamatan jiwa manusia, surat himbuan ketua STAI Ma'arif sarolangun nomor: 022/stai-ma/001.A/IV/2020 tentang peningkatan kewaspadaan terhadap potensi penyebaran dan penularan corona virus diterbitkan dan diedarkan sebagai solusi perkuliahan yang dapat membantu lancarnya proses perkuliahan dan tercapainya materi ajar sesuai dengan rencana dosen maupun mahasiswa. Maka sejak itu pula sistem pembelajaran darainng berlangsung di kampus ini tidak terkecuali pada maka kuliah insya'.

Insyah' adalah mengarang dalam bahasa arab untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimiliki anak didik.<sup>8</sup> Mengarang (al-insyah) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya kedalam bahasa tulisan bukan visualisasi bentuk

---

<sup>8</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora Al-Khuli, 2009), hal: 125

atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Maka wawasan dan pengalaman pengarang sudah mulai di libatkan.

Zainul Arifin menjelaskan bahwa *Insya'* secara bahasa berarti penciptaan, karangan. Secara istilah *insya'* berarti seni menyusun makna, mengkoordinasikan dan mengungkapkannya sesuai keperluan.<sup>9</sup>

Tujuan Adapun tujuan dari pengajaran *insya* adalah :

1. Siswa dapat mengarang kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa arab
2. Siswa terampil dalam mengemukakan buah pikirannya, melalui karya tulis/ berupa karangan lisan
3. Siswa mampu berkomunikasi melalui korespondensi dalam bahasa arab
4. Siswa dapat mengarang buku-buku cerita yang menarik

Adapun macam dan model pembelajaran *Insya* terbagi menjadi dua macam, yaitu: Mengarang terpimpin ( الإنشاء الموجه ) dan Mengarang bebas ( الإنشاء الحر )<sup>10</sup>.

Mengarang Terpimpin ( الإنشاء الموجه ) adalah membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap, dan sebagainya. Mengarang terpimpin bisa pula di sebut dengan mengarang terbatas (*al-insya al-muqoyyad*) sebab karangan siswa di batasi oleh ukuran-ukuran yang diberikan oleh guru, maka dalam prakteknya tidak menuntut pelajar untuk mengembangkan pikirannya secara bebas.<sup>11</sup> Sedangkan mengarang bebas adalah pelajar dituntut mengembangkan pikirannya secara bebas dengan topik yang telah ditentukan.

Dalam mengarang terpimpin terdapat beberapa model serta langkah-langkah latihan pengembangannya, di antaranya adalah:<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Zainul Arifin, *Al-lughah Al-'Arabiyah Thara'iqu wa Asalibu Tadrisiha*, (Padang: Hayfa Press, 2010), hal. 95

<sup>10</sup> <https://sinau-arab.blogspot.com/2017/08/pengertian-insya-mengarang.html> diakses pada tanggal 20 juli 2020 pukul 09.00 wib

<sup>11</sup> <https://slideplayer.info/slide/17103779/> diakses pada tanggal 20 juli 2020 pukul 09.00 wib

<sup>12</sup> Muhammad Ali Al- Khulli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: basan Publishing, 2010), hal: 130-132

- a. Kalimat yang sesuai
- b. Paragraf yang disesuaikan
- c. Kalimat yang di buang
- d. Menyusun kata
- e. Menyusun kalimat
- f. Mengunah kalimat
- g. Menyambung kalimat
- h. Menyempurnakan kalimat

Ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam pembelajaran mengarang bebas, di antaranya adalah:<sup>13</sup>

- a. Topik yang di pilih hendaknya di sesuaikan dengan tingkat kebahasaan siswa dan ruang lingkup kehidupannya. Walaupun para pelajar diberi kebebasan untuk menuangkan semua gagasan tentang masalah tertentu, namun perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pengalaman mereka.
- b. Sebelum dilakukan kegiatan mengarang hendaknya ditentukan apa tujuan tulisan ini, dan kepada siapa ditujukan. Walaupun dalam suasana latihan di tempat terbatas (kelas), namun imajinasi para pelajar harus dibawa ke kawasan yang lebih luas, seakan-akan karangan mereka akan dipublikasikan pada masyarakat luas. Hal ini dilakukan untuk mersngsang imajinasi mereka dalam membuat sebuah karangan tertentu.
- c. Untuk mempermudah uraian dalam karangan, sebaiknya ditentukan outline karangan.
- d. Mewujudkan karangan di atas kertas, sebaiknya melalui langkah-langkah berikut: mula-mula konsep kasar, konsep ini kemudian diedit/ diperbaiki barangkali ada hal-hal yang salah, setelah itu ditulis rapih pada kertas karangan.

Materi insya' yang diajarkan di STAI Ma'arif Sarolangun melalui sistem pembelajaran daring adalah Mengarang bebas ( الإنشاء الحرّ ). Selama pembelajaran berbasis daring Dosen yang mengampu mata kuliah Insya' memberikan tugas kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab semester IV melalui *whatsapp grup*. Pada setiap pertemuan Dosen akan menentukan tema yang dikirim lewat *whatsapp*

---

<sup>13</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal: 165-166



*grup* dan Mahasiswa diminta untuk mengarang bebas sesuai dengan tema yang telah ditentukan, tugas akan dikumpulkan Mahasiswa dengan cara mengirim hasil karangan melalui *whatsapp grup* sesuai waktu yang telah ditentukan dan akan dievaluasi tugas mereka oleh dosen pengampu. Setelah satu semester berlangsung pembelajaran berbasis daring pada mata kuliah insya', peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis daring pada mata kuliah insya'. Pengalaman yang dirasakan siswa mengenai kelebihan dan kekurangan daring sangat variatif, diantaranya:

Kelebihan:

1. Mahasiswa merasa lebih santai karena tidak perlu datang ke kampus
2. Mahasiswa merasa punya lebih banyak waktu di rumah bersama keluarganya
3. Mahasiswa lebih bebas berekspresi dalam mengarang

Kekurangan:

1. Mahasiswa merasa boros dikarenakan kuota jadi cepat habis
2. Mahasiswa merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh Dosen
3. Mahasiswa merasa interaksi social mereka terbatas dan kegiatan diskusi tidak leluasa
4. Mahasiswa merasa proses pembelajaran berbasis daring kurang efektif.

Peneliti melakukan penyebaran angket via *whatsapp grup* insya' kepada 23 mahasiswa/I jurusan Pendidikan Bahasa Arab semester IV STAI Ma'arif Sarolangun terkait tanggapan mereka tentang efektifitas pembelajaran berbasis daring pada mata kuliah insya' 1. Hasilnya 13 dari 23 responden merasakan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dan 10 responden tidak memberikan tanggapan apa-apa. 13 responden yang menyatkan pembelajaran berbasis daring kurang efektif memilih untuk belajar secara face to face. Mereka merasakan bahwa pembelajaran berbasis daring membosankan dan melelahkan karena tuntutan pengerjaan tugas lebih banyak dibandingkan penjelasan materi. Selain itu akses jaringan dan kuota internet menjadi kendala utama ketidaksiapan mahasiswa/I jurusan Pendidikan Bahasa Arab semester IV STAI Ma'arif Sarolangun melakukan pembelajaran berbasis daring. Hal ini

diperkuat dengan adanya 10 responden yang tidak memberikan tanggapan terhadap angket yang peneliti sebar via whatsapp.

#### D. Penutup

Salah satu indikator efektivitas belajar adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Pembelajaran berbasis daring pada mata kuliah insya' 1 di STAI Ma'arif Sarolangun tetap terlaksana dengan baik namun belum efektif karena tujuan pembelajaran belum maksimal.

#### Daftar Pustaka

- Abdul, Muhib Wahab, 2008, *Epistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: UIN Jakarta Press
- Ali, Muhammad Al- Khulli, 2010, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: basan Publishing
- Arifin, Zainul, 2010, *Al-lughah Al-'Arabiyah Thara'iqu wa Asalibu Tadrisiha*, Padang: Hayfa Press
- Hermawan, Acep, 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Rosdakarya
- Hidayat, D, 2008, *Ta'lim Al-Lughah Al-arabiyah*, Semarang: Toha Putra
- Izzan, Ahmad, 2009, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora Al-Khuli

<https://kbbi.web.id/efektif>

<https://kbbi.web.id/efektivitas>

<https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/4304691/memahami-arti-daring-dan-luring-cari-tahu-bedanya-di-sini#:~:text=Dengan%20kata%20lain%2C%20pembelajaran%20daring,pembelajaran%20yang%20memerlukan%20tatap%20muka.>

<https://www.unida.ac.id/pembelajaran/artikel/sistem-pembelajaran-daring-spada.html>

<https://sevima.com/sistem-pembelajaran-daring-spada-indonesia-kuliah-millennials/>

<https://sinau-arab.blogspot.com/2017/08/pengertian-insya-mengarang.html>

<https://slideplayer.info/slide/17103779/>